

PERENCANAAN KEUANGAN SEKOLAH DAN UPAYA PERBAIKAN SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN DI RA-ABATA MARDHOTILLAH

Muna Aziza Muhtar, Taufik BK, H. Akil

Manajemen Pendidikan Islam,FAI,Universitas Singaperbangsa Karawang
munaaziza902@gmail.com

Abstrak

Modal utama berlangsungnya manajemen sekolah yang sehat salah satunya berupa proses perencanaan keuangan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yang dapat dikembangkan menjadi pemasukan yang memiliki nilai keuangan yang baik. Tentunya sekolah harus mampu menjadi tempat perencanaan keuangan yang baik. Tujuan perencanaan keuangan yang baik yaitu untuk mencapai tujuan dan memuaskan semua pihak. Tujuan dan observasi ini adalah untuk menggambarkan perencanaan keuangan di sekolah "RA ABATA MARDHOTILLAH",Teluk Jambe,Kab. Karawang". Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah dan pengurus bagian tata usaha. Data penelitian didapatkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah RA ABATA MARDHOTILLAH, Teluk Jambe, Kab. Karawang perencanaan keuangan RA ABATA dalam perencanaan anggaran yang dilakukan sudah mengikuti panduan dan ketentuan yang berlaku yang sesuai prosedur pemerintah dalam menyusun RAPBS. Namun, perlu adanya perbaikan dan peningkatan dengan tujuan meningkatkan keuangan sekolah, selain itu diperlukan adanya kerjasama dengan pihak lain.

Kata kunci: Perencanaan, Keuangan, Sekolah.

Abstract

Financial planning is the main capital for healthy school management. By utilizing existing resources that can be developed into income that has good financial value. Of course, schools must be able to be a place for good financial planning. The aim of good financial management is to achieve goals and satisfy all parties. The purpose and observation of this is to describe financial management in the school "RA ABATA MARDHOTILLAH", Teluk Jambe, Kab. Karawang". The research method uses a qualitative approach. The subjects of this study were the deputy principal and the administrator of the administrative section. The data in this study were obtained through interviews and observations. The results of this study indicate that the RA ABATA MARDHOTILLAH school, Teluk Jambe, Kab. Karawang RA ABATA financial planning in the budget planning carried out has followed the applicable guidelines and provisions in accordance with government procedures in preparing the RAPBS. However, in the implementation of supervision and accountability at RA ABATA, it is still not optimal and needs improvement to be improved again in order to be able to help school finances and need to cooperate with other parties.

Keywords: Planning, Finance, School.

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan instrumen penting dalam pengelolaan sekolah dan organisasi agar berjalan secara efisien, efektif dan berkualitas. Dengan perencanaan tujuan yang ingin dicapai dapat di planning di bayangkan apakah sekolah nantinya akan berdampak baik dikemudian hari. Merencanakan yang didalamnya ada proses berkaitan dengan kegiatan dalam jangka waktu kurun tertentu yang telah ditentukan . kegiatan perencanaan tersebut yang didalamnya mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai satu tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut diharapkan mampu memuaskan semua pihak yang terkait dengan kegiatan yang berlangsung. Menurut R. A. Kauffman (1972), berpendapat bahwa “ perencanaan adalah menentukan target yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dipunyai agar tercapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin”.

Batemen dan Snell (2009:9) menjelaskan bahwa, planning is indicating the objectives to be accomplished and choosing in progress the suitable activities required to attain those objectives, arranging exercises incorporate analyzing current situations,anticipating the future,determining objectives,drciding in what sorts of exercises the company will engage,choosing corporate and trade strategies,and determining the assets required to attain the organization’s objectives. Plans set the organize for activity and for leader accomplishments. (perencanaan adalah menentukan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan terlebih dahulu tindakan yang tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan perencanaan termasuk

menganalisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan tujuan, menentukan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan perusahaan, memilih perusahaan dan bisnis strategi, dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Rencana mengatur tanggung untuk tindakan dan pencapaian tujuan). Pendidikan dalam praktiknya proses pembentukan karakter agar murid mempunyai karakter yang bagus dan mandiri. Konsep Pendidikan yang baik akan tercipta dengan optimal jika pada proses pelaksanaannya ditopang oleh guru yang professional dan sarana prasarana yang memadai. Dalam hal ini kecukupan pendanaan menjadi perhatian yang penting untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Disisi lain jumlah dana yang banyak belum tentu menjadi jaminan kualitas pendidikan jikalau tidak di kelola dengan sebaik mungkin. Dengan keadaan seperti ini maka manajemen keuangan Pendidikan harus dikelola dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan dan mampu memberdayakan masyarakat sekolah.

Proses perencanaan manjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari pekerjaan manajemen keuangan. Dengan demikian perencanaan jangka Panjang dan pengelolaan modal saham perlu adanya taksiran kebutuhan dana untuk perencanaan beberapa tahun kedepan. Manajemen keuangan sekolah berguna untuk membantu kebutuhan yang diperlukan dalam jangka waktu yang ditentutakan yang tujuan tercipta pendidikan yang baik dan bermutu. Dengan perencanaan semua dapat ditaksir dari mulai kebutuhan hingga pengeluaran dan keuangan yang menjadi penopang berlangsungnya Pendidikan.

Salah satu fungsi dalam manajemen adalah perencanaan. Dalam kaitannya ini keberhasilan atau kegagalan yang akan diterima kemudian hari merupakan dampak dari perencanaan sebelumnya. Perencanaan keuangan sekolah perlu di tata dengan sebaik mungkin dan konsep dan strategi yang dapat mengarahkan tujuan seefektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan itu perlu dikaji untuk lebih efektif dan efisien mungkin sehingga tidak mengeluarkan keuangan yang besar. Dalam lingkup keuangan perencanaan memiliki bagian yang tak kalah penting yaitu membantu kebutuhan dan pendanaan disuatu sekolah. Dengan demikian kebutuhan sekolah dapat diketahui berapa jumlah yang harus disiapkan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dan benar. Selain pada pengendalian keuangan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan Argyropoulou & Eleftheria (2009: 117), penyalahgunaan dana yang dialokasikan dapat terjadi karena kurangnya perencanaan dana dan kurangnya pengorganisasian/pembagian beban dalam bekerja. Perencanaan yang kurang maksimal sangat berpengaruh akan keberhasilan, sehingga perencanaan sangat berperan dalam bagi sekolah khususnya terkait manajemen keuangan sekolah. Adanya manajemen keuangan yang efisien akan menimbulkan keuntungan bagi Lembaga Pendidikan. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis, bertanggung jawab agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan. (Kenayathulla, 2018). Pengelolaan keuangan yang baik pada sebuah Lembaga menunjukkan bahwa Lembaga tersebut mempunyai manajemen yang bagus pula., hal tersebut bertujuan untuk mencapai target atau visi awal yang berlaku dan sudah disepakati. Selain itu, sarana dan

prasarana pendukung yang memadai juga sangat berperan dalam mencapai tujuan Pendidikan. (Centerwall & Nolin, 2019).

Dalam pelaksanaan menyusun perencanaan keuangan langkah yang harus dimulai dengan estimasi penjualan, yaitu menjadi unit penjualan suatu manajemen sekolah. Penyusunan rencana keuangan sekolah dengan disajikan baik dan benar akan membuat amanjeman sekolah memiliki referensi yang baik dengan tujuan yang diinginkan. Apabila perencanaan keuangan dilakukan dengan tepat maka perusahaan sekolah mampu mempunyai kebutuhan dengan maksimal agar tujuan yang ditetapkan terpenuhi.

Pengembangan program sekolah diperlukan untuk menunjang tercapainya visi, misi dan tujuan yang menjadi titik acuan dalam kegiatan Pendidikan di sekolah. Adapun program-program yang dibuat harus sesuai atau relevan dengan visi dan misi sekolah. Hal tersebut harus dibuat secara rinci, terukur dan fleksible dalam pelaksanaannya. Pengembangan program sekolah harus dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah yang mampu dipertanggungjawabkan, baik secara akademis, yuridis, maupun social. Pengembangan sekolah juga dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan dan potensi sekolah, serta hambatan maupun ancaman yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya.

Sekolah harus mampu menimbang peluang dari setiap program yang akan dikembangkan dan ditetapkan yang berisi tentang rencana kegiatan dengan hasil yang maksimal. Tanpa adanya pertimbangan yang optimal, dapat menyebabkan banyak hambatan, baik dalam pelaksanaan, penyimpanan, perubahan program, terutama bagian anggaran keuangan.

Hal tersebut akan menimbulkan kerugian bagi pihak sekolah. Program yang dilaksanakan akan tampak tidak jelas, tidak dapat diaplikasikan, sehingga tujuan yang akan dicapai dan hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Di sisi lain, Program sekolah yang dapat ditata dengan baik dan rapi juga salah satu kunci dari kesuksesan sekolah, baik dari segi prestasi akademis maupun non akademik. Selain itu, adanya kejelasan program juga mampu menunjukkan hasil yang maksimal baik secara nasional maupun internasional, baik dalam jangka menengah dan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan program sekolah baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas, karena hal tersebut melengkapi satu sama lain. Hal ini diharapkan mampu menghasilkan penyelenggaraan Pendidikan yang terarah sesuai langkah-langkah pelaksanaan yang mantap

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui perencanaan Keuangan Pendidikan Di Ra-Abata Teluk Jambe, Karawang. serta mengetahui perbaikan system manajemen keuangan yang ada pada Ra-Abata Teluk Jambe, Karawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2014) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Objek penelitian bertempat RA ABATA MARDHOTILLAH, Teluk Jambe kabupaten Karawang. Subyek penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah dan pengurus bagian tata usaha RA ABATA MADHOTILLAH. Data dalam penelitian ini didapat melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini

dilakukan dengan mengidentifikasi masing-masing sekolah untuk mengetahui perencanaan keuangan sekolah.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan manajemen keuangan di RA ABATA MARDHOTILAH Teluk Jambe Karawang

Perencanaan keuangan yakni kegiatan memplaning dan mengakomodasi sumber pendanaan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan Hartman, Yrle & Galle, (1999), menggambarkan tentang perencanaan pendidikan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan system pendidikan atau sekolah agar dapat berjalan secara maksimal. Dengan adanya proses penganggaran semua dapat berjalan dengan maksimal. Keberhasilan tersebut bertujuan meningkatkan antara pemangku kebijakan dan elemen yang terlibat dalam sekolah tersebut. Dalam proses kerjasama tersebut akan menghasilkan keberhasilan pendidikan. Perencanaan penganggaran memungkinkan manajemen sekolah dapat memplaning kegiatan pembelajaran dalam rentan waktu tertentu untuk menghasilkan keuangan yang sehat. Dengan adanya penganggaran keuangan akan memunculkan keputusan keuangan dari ingatannya pemangku kebijakan. Serta dapat menjadi pengubung antara waga dan pemangku kepentingan lainnya. RA ABATA Teluk Jambe, karawang mempunyai RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) sebagai system atau prosedur dalam melaksanakan anggaran sekolah, termasuk pembiayaan sekolah.

RAPBS mempunyai dua komponen yaitu penerimaan dan pengeluaran. Dari komponen penerimaan RA ABATA Teluk Jambe Karawang dioptimalkan menggunakan sumber pendanaan pendidikan yang telah diatur oleh Pemerintah No. 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan bahwa dana tersebut berupa dana BOP yang bersumber dari APBD. Adapun tahun 2020 ini RA ABATA Teluk jambe Karawang memperoleh dana Bantuan Operasional Sekolah sejumlah Rp. 21.000.000. Di sisi lain RA ABATA memelukan biaya yang banyak untuk melaksanakan progam pendidikannya. Yang paling utama adalah digunakan untul menyelenggarakan dan memperbaiki pengembangan fasilitas pembelajaran. Permendiknas No 78 Th 2009 memberikan rambu-rambu dengan keterbatasan pendanaan sekolah maka pihak sekolahpun mempunyai hak untuk melakukan pungutan biaya pendidikan kepada orang tua siswa.

Adapun aturan yang berlaku tentunya menjadi pedoman bagi ABATA Teluk Jambe Karawang Teluk Jambe Karawang untuk melakukan penarikan dari orang tua siswa unuk penyelenggara Pendidikan dari SPP. Akan tetapi dana BOP yang besifat pendamping untuk penunjang kegiatan pembelajaran perlu adanya kesepakatan denga orang tua murid guna pembayaran uang bulanan yang tepat waktu. Dengan system demikian sekolah dapat merencana memasukan sesuai dengan keadaan pendanaan tersebut. Permasalahan keterlambatan pembayaran sekolah dialami hampir seluruh sekolah tidak hanya RA ABATA Teluk Jambe Karawang saja. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Motsamai, Jacob, & de Wet (2011:112) menghasilkan sebuah gambaran berupa sekolah di Mafeteng,

Lesotho Afrika Selatan mendapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran sekolah dikarenakan uang pembayaran sekolah tidak dibayarkan tepat waktu dan masih banyak orang tua yang tidak membayar uang bulanan siswa.

Sehingga pengguna pendanaan dalam penyusunan anggaran di RA ABATA Teluk Jambe Karawang dilakukan dengan perpaduan antara kepentingan sekolah sat itu dan peraturan pemerintah yang sedang belaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BOP telah dianggarkan dan dibelanjakan untuk membeli saran-prasarana RA ABATA yang meliputi buku bacaan, buku tulis, bolpoin kertas, lem, pensil warna dan alat belajar lainnya. Dalam praktiknya pendaan itu juga digunakan untuk pembelian meja kursi, obat P3K, Pembayaran uang listrik dan kegiatan pemeriksaan kesehatan dalam 2 minggu sekali.

2. Pencatatan dan Pelaksanaan manajemen keuangan RA ABATA MARDHOTILLAH Teluk Jambe Karawang

Manajemen pembiayaan di ABATA Teluk Jambe dilakukan dengan dua komponen yang meiputi pencatatan anggaran yang akan dilakukan dan pelaksanaan anggaran yang direncanakan. Berkaitan dengan pencatatan anggaran penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh bendahara RA ABATA yang juga merupakan tenaga pendidik yang hanya melakukan system akuntansi yang sangat sederhana yakni berupa pencatan pemasukan dan pengeluaran dengan system pencatatan dua buku buku khusus BOP dan dari pembayaran uang bulanan siswa SPP. Dana dari BOP di alokasikan untuk anggaran yang telah dirancangan sebelumnya. Sedangkan

untuk uang bulanan dari siswa digunakan untuk membayar gaji para guru maupun karyawan sekolah.

Mulyono (2010:147) memaparkan bahwa dalam pelaksanaan proses menjalankan perencanaan keuangan harus ada pemisah antara fungsi otoritas bendahara dan pemisah bendahara yang bertujuan untuk transparansi akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan. Hal itu sangat penting dalam pemisahan tugas dan wewenang pengelolaan keuangan yang juga disampaikan oleh Mestry (2004:131) yaitu bahwa dalam penelitiannya mengemukakan pengelolaan keuangan sekolah merupakan tanggung jawab terhadap yang ditunjukkan sekolah untuk melakukan pengelolaan. Di RA ABATA Teluk Jambe Karawang belum terwujudnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah dikarenakan belum adanya pemisahan antara tugas dan fungsi pengelolaan keuangan. Hal itu akan menimbulkan kemungkinan terjadinya kolusi, pencurian, korupsi dan penyelewengan dana sekolah tersebut.

3. Pertanggung jawaban manajemen keuangan RA ABATA MARDHOTILLAH Teluk Jambe Karawang

Manajemen pembiayaan sekolah yang ideal ada dalam suatu sekolah meliputi pertanggungjawaban dan pengawasan. Pengelolaan penyelenggaraan sekolah yang diterapkan harus dengan asas dasar transparansi dan akuntabel. Adapun akuntabilitas pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dijalankan pihak sekolah adalah sebuah bentuk kewajiban. Pihak sekolah RA ABATA memiliki kewajiban untuk memberikan keterangan dan justifikasi guna pertanggungjawaban dan BOP dengan

pembuatan LPJ sebagai laporan pertanggung jawaban dana yang telah dialokasikan atau dibelanjakan. Sebelumnya pihak sekolah telah melakukan diskusi dengan pihak wali murid guna melakukan pengawasan pendanaan dana BOP antara pihak sebagai bentuk pengawasan.

Menurut Fatah (2009:67) tentang pengawasan yaitu merupakan kegiatan menilai dan menentukan langkah-langkah dalam melaksanakan anggaran yang telah ditentukan apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku atau belum. Lebih lanjut Fatah mengemukakan pengawasan keuangan biasanya dilaksanakan oleh pihak yang tidak berkaitan dengan Lembaga tersebut, atau pihak luar. Pihak luar atau Lembaga audit yang ada di negeri ini yaitu BPK (BADAN PEMERIKSAAN KEUANGAN) yang mempunyai sertifikat pemeriksaan dan dilakukan oleh pimpinan langsung terhadap pelaku dan penanggung jawab kebijakan. Sementara pemeriksaan pembiayaan di RA ABATA Telukjambe Karawang dilakukan hanya sebatas kepala sekolah saja. Prosedur yang tepat dalam pelaksanaan pengawasan yaitu pihak kepala sekolah melakukan pengawasan dana yang telah dibelanjakan sedangkan pengawasan eksternal melibatkan pengawas BOP PAUD /RA kabupaten/kota yang mendapat kewenangan melakukan pengawasan dan BOP.

Pengawasan eksternal dan internal merupakan hal yang penting dalam proses pembiayaan keuangan, hal tersebut juga diungkapkan oleh Cooper&Nisonoff (2001) terkait pengawasan internal dan eksternal dalam pelaksanaan manajemen atau anggaran keuangan bertujuan untuk terciptanya transparansi dan akuntabel. Hal itu guna mencegah dan menghindari penyelewengan dalam penggunaan dana

BOP sekolah. Jika dalam praktik pengawasan di tingkat sekolah tidak dilangsungkan dengan benar akan memicu penyalahgunaan dana pendidikan. Puncak dari penyalahgunaan dana pendidikan kembali pada kualitas pendidikan tersebut. Yang memicu pada kualitas pendidikan yang tidak baik dan cenderung buruk.

4. Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Pada RA ABATA MARDHOTILLAH Teluk Jambe Karawang

Berdasarkan hasil pengamatan dan proses wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hambatan yang dihadapi ABATA Telukjambe Karawang. Dalam permasalahan yang dihadapi pengajar dan permasalahan admisnitsrasi yang tertata dengan baik dan kurang lengkapnya komponen-komponen admisnitsrasi. Permasalahan yang muncul berupa kurangnya tenaga pengajar, administrasi sekolah yang belum tertata dengan baik. Hal tersebut diketahui dari komponen-komponen administrasi sekolah yang masih sangat minim baik di ruang guru maupun ruang kepala sekolah. Selain itu, muncul juga permasalahan terkait sarana dan prasarana yang masih sangat minim. Padahal sarana dan prasarana merupakan alat pendukung kegiatan sekolah. Hal ini terlihat dari adanya triplek yang digunakan sebagai penyekat antar kelas, kurangnya buku untuk menunjang kegiatan belajar, serta dana pemasukan yang masih sangat minim, sehingga honor guru masih terbilang rendah.

Upaya yang perlu dilakukan di RA ABATA Teluk Jambe Karawang untuk membantu proses keuangan sekolah dengan cara bekerjasama

dengan pihak lain. Menurut Liu, Wilkinson & Suzanne (2014: 208) dalam sebuah penelitiannya mengemukakan bentuk kerjasama dengan pihak lain dapat mengembangkan fasilitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat tercipta dengan memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan pihak lain. Perlu adanya perbaikan sarana prasana untuk menunjang guru dalam mengakomodasi Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat memuaskan semua pihak yang ada disekolah. Terlebih wali murid yang anak-anaknya sekolah di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Perencanaan menjadi kunci utama setiap sekolah, Lembaga, maupun organisasi untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya dalam menunjang kebutuhan Lembaga tersebut, baik sarana prasarana, komponen administrasi, dan kebutuhan lainnya. Merencanakan merupakan proses dalam menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan pada kurun waktu tertentu, baik jangka pendek maupun panjang, agar tujuan yang dicapai dapat maksimal. Rogger A. Kauffman, 1972 mengemukakan "Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan dan sasaran dalam melaksanakan pengecekan laporan keuangan yang dilakukan secara rutin sebelum proses selanjutnya yaitu, laporan ke atasan. Sedangkan tugas dari evaluator eksternal (komite, pengawas) adalah melaksanakan pengecekan setiap tiga bulan mapun di akhir tahun. Bentuk laporan pertanggungjawaban dari pengelola keuangan dapat dilakukan secara manual dan komputersasi, dalam hal ini bendahara dibantu oleh operator sekolah. Seluruh transaksi baik

pemasukan maupun pengeluaran harus disertai dengan bukti, seperti nota. Adanya laporan pertanggungjawaban pada akhir kegiatan akan digunakan sebagai acuan untuk proses kevalidan data dalam penggunaan dana dengan rencana anggaran yang telah dibuat, tetapkan dan disepakati pada awal tahun anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyropoulou, E. 2009. Financial Management in Greek State Schools. *ISEA*, 37 (2).111-124.
- Bateman, S. Dan Snell, S. 2009. Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Pendidikan yang Kompetitif. Jakarta: Salemba Empat.
- Breckenridge & Vincent. 1966. Child Development, Physical and Psychological Growth Adolescence. Philadelphia: W.B Saunders Company. Vol 4 (5). 1-38
- Centerwall, U., & Nolin, J. 2019. Using an Infrastructure Perspective to Conceptualise the Visibility of School Libraries in Sweden. *Information Research*, 24(3), 1–30.
- Cooper, B. S., Nisonoff, P. & Speakman, S. T. 2001. Advanced budget Technology in Education: the Future Is Now. *School Business Affairs* 67 (2). 27–32.
- Fattah, N. 2009. Landasan manajemen Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hartman, S.J., Yrle, A.C., &Galle Jr., W.P. 1999. Procedural and distributive justice: examining equity in a university setting. *Journal of Business Ethics*, 20: 337-351
- Hayati, E. D. 2012. Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah di RSBI SMPN 3 Mranggen Demak. *Educational Management Journal*. Vol 1 (2). 143-149.
- Hurlock, E. B. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga.Kaufman, Roger A. 1972. *Educational System Planning*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Liu, T & Wilkinson, S. 2014. Using Public-Private Partnerships for The Building and Management of School Assets and Service. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 21 (2). 206-223.
- Mestry, R. 2004. Financial Accountability: The Principal or the School Governing Body? *South African Journal of Education*. Vol 24 (2) 126-132.
- Mulyono. 2010. Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz.